

Penjualan Es Kul Kul Di Kawasan UINSU Guna Membangun Jiwa Kewirausahaan Dalam Mahasiswa

Adelia Putri

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Annisa Annisa

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Depi Yanti

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Korespondensi penulis: annisatrii19@gmail.com

Abstract: Frozen banana ice, or what used to be called ice kul kul, is actually not a new product. This type of dessert has actually been known for a long time, but because its shape is too simple, it is not very popular. Developing an entrepreneurial spirit in students is one way or alternative to overcome the problem of unemployment in Indonesia. That's why undergraduate graduates are directed and guided so that they don't just think about becoming a job seeker. This research is descriptive qualitative research. Data sources consist of primary data and secondary data. Primary data comes from student practice and observation. students can develop students because entrepreneurship can benefit themselves and others. This course requires students to practice directly in practice, so that it can build an entrepreneurial spirit in students. So from these activities they can gain a lot of experience on how to do business properly and correctly. Market their products in a way that makes them known to many consumers, without violating ethics.

Keywords: Es kul-kul, entrepreneurship, product, building.

Abstrak: Es pisang beku, atau dahulu sering disebut dengan es kul kul sebenarnya bukan produk baru. Jenis makanan penutup tersebut sebetulnya sudah dikenal lama, tetapi karena bentuknya yang terlalu sederhana, membuat jajanan tersebut tidak terlalu populer. Menumbuhkan kewirausahaan di kalangan pelajar merupakan salah satu cara atau alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Oleh karena itu, para pemegang gelar sarjana tidak boleh hanya berpikir untuk menjadi pencari kerja saja, Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan juga data sekunder. Data primer berasal dari praktik siswa dan observasi. Kewirausahaan memungkinkan siswa untuk berkembang karena bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk melakukan praktik langsung untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Oleh karena itu, melalui kegiatan tersebut Anda bisa mendapatkan banyak pengalaman tentang cara berbisnis yang baik dan benar. Pasarkan produk Anda kepada konsumen sebanyak-banyaknya tanpa melanggar etika.

Kata Kunci: Es kul-kul, wirausaha, produk, membangun.

PENDAHULUAN

Es pisang beku, atau dahulu sering disebut dengan es kul kul sebenarnya bukan produk baru. Jenis makanan penutup tersebut sebetulnya sudah dikenal lama, tetapi karena bentuknya yang terlalu sederhana, membuat jajanan tersebut tidak terlalu populer. Sekarang, dengan bantuan Internet dan media sosial, setiap jenis makanan bisa dengan mudah dikenal banyak orang, dan bisa langsung menjadi tren. Apalagi jika didukung dengan inovasi baru yang menarik dan membuat masyarakat penasaran.

Tren inovasi es kul kul pisang saat ini pun semakin beragam, para produsen pisang beku tersebut memadukan berbagai macam makanan lain sebagai topping pisang demi menambah

Received Desember 02, 2023; Accepted Januari 02, 2024; Published Maret 31, 2024

* Adelia Putri, annisatrii19@gmail.com

keunikan rasa dan kemeriahan penampilan. Pamor es pisang beku pun mendadak melejit di kalangan anak muda, hal itu bisa dilihat dari kehadiran berbagai macam brand es pisang beku dalam setiap kesempatan pameran atau bazar di kota-kota yang besar Indonesia, salah satunya yaitu medan.

Es cul-cul merupakan produk makanan modern yang muncul di pasaran pada awal tahun 2000-an. Pada awalnya, membuat es batu sangat mudah. Umumnya dibuat dengan cara menusuk es krim atau irisan es krim dan mencelupkannya ke dalam coklat leleh, sehingga ketika disantap, tekstur utamanya adalah coklat leleh dan es krim yang dingin di mulut. Seiring berjalannya waktu, bahan dasar es krim pun semakin beragam. Dari buah, roti, hingga jeli. Masyarakat modern sangat menghargai tekstur yang beragam, sehingga Es Kurkul diciptakan dengan lapisan yang memberikan tekstur keras dan renyah saat dimakan. Glasir atau lapisan pada Es Kul-kul mengeras dengan cara dibekukan. Glasir dan pelapis masa kini juga semakin beragam, mulai dari coklat biasa, coklat hitam, dan coklat putih hingga glasir dengan rasa seperti vanilla, strawberry, dan alpukat.

Pengangguran saat ini menjadi masalah besar dan sangat sulit diatasi. Sebab, jumlah pelamar melebihi jumlah lowongan yang tersedia saat ini. Keadaan ini semakin parah dan semakin parah karena masih banyak pelajar dan individu yang hanya mempunyai tujuan untuk mendapatkan pekerjaan dan bukan menciptakan lapangan kerja baru. Apalagi yang terjadi saat ini dengan para pelajar yang berpendapat lebih baik mencari pekerjaan daripada menciptakan pekerjaan baru. Faktanya, banyak dari mahasiswa tersebut yang sengaja menunda kelulusan karena tidak ingin mengambil pekerjaan yang tidak sesuai dengan keinginan atau keinginannya sebelumnya. Mereka lebih memilih untuk ikut serta dalam seleksi karyawan baru di perusahaan dibandingkan melakukan terobosan baru untuk menciptakan lapangan kerja (Shoimah, 2019).

Salah satu cara mengatasi pengangguran di Indonesia adalah dengan mendorong kewirausahaan generasi muda. Hal ini diharapkan dapat membantu mengatasi pengangguran di Indonesia. Dengan semakin meningkatnya kewirausahaan di kalangan remaja diharapkan dapat menanamkan dalam diri individu keinginan untuk lebih mandiri agar dapat menjalani kehidupan yang lebih baik tanpa bergantung pada orang lain (Achmad, 2016).

Menumbuhkan kewirausahaan di kalangan pelajar merupakan salah satu cara atau alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran di Indonesia. Untuk itu, para pemegang gelar sarjana tidak hanya didorong berpikir untuk menjadi pencari kerja, namun juga dibina dan dibina untuk menciptakan lapangan kerja sendiri. Sebagian besar perguruan tinggi menyelenggarakan pendidikan kewirausahaan untuk meningkatkan materi keterampilan

kewirausahaan mahasiswanya. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa siswa memperoleh keterampilan kewirausahaan yang mereka perlukan untuk babak selanjutnya dalam kehidupan mereka setelah lulus. Mereka dapat menciptakan peluang bisnis bagi banyak orang, terutama diri mereka sendiri dan keluarga.(Lochanawati & Efi, 2020).

Kewirausahaan tidak berkembang secara alami, melainkan harus direncanakan dan dirancang menjadi suatu sistem. Hal ini merupakan semangat untuk mengenalkan seseorang pada ilmu kewirausahaan di dunia perkuliahan dan meningkatkan kewirausahaan perempuan melalui pembelajaran di kelas, seminar kewirausahaan, bahkan pelatihan khusus terkait kewirausahaan, hal ini dapat dicapai melalui pengembangan, semangat dan motivasi dari mahasiswa (Saputra, 2011).

Perguruan tinggi mempunyai peranan yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi menjadi seorang wirausaha sejak dini, dan hal ini sangat diperlukan untuk meningkatkan kewirausahaan khususnya di Indonesia. Meningkatnya jumlah wirausaha yang berkualitas juga akan meminimalkan jumlah pengangguran sehingga menciptakan lapangan kerja baru. (Dzulfikri & Kusworo, 2017).

Semangat kewirausahaan ini bukanlah tindakan biasa. Banyak manfaat yang bisa didapat dari pola pikir wirausaha ini. Tentunya hal ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai pada akhir masa magang dan diharapkan dapat sangat bermanfaat bagi mahasiswa saat ini dan yang akan datang. Menurut Riyanti, pengalaman dan pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi minat. Menumbuhkan minat berwirausaha dimulai dengan pemahaman teori, studi kasus, motivasi, dan pemberian pengalaman. Dengan menekuni bidang kewirausahaan, diharapkan mahasiswa memperoleh keterampilan yang memadai, dan diharapkan mahasiswa dapat mengembangkan keinginan dan minat untuk membuka usaha sendiri. Tujuan dari praktik ini adalah untuk memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam melakukan kegiatan wirausaha.

Di perguruan tinggi di Indonesia, mata kuliah kewirausahaan termasuk dalam mata kuliah wajib yang harus diambil oleh semua mahasiswa, dengan tujuan untuk memperoleh keterampilan tersebut setelah lulus. Mata kuliah kewirausahaan ini tidak hanya membekali mahasiswa dengan pengetahuan teoritis tentang konsep kewirausahaan, namun juga dapat mengubah kepribadian dan pola pikir para wirausaha. Hal ini nantinya dapat meningkatkan jumlah lulusan wirausaha dan mengurangi pertumbuhan pengangguran di masa depan. Tidak hanya itu, lulusan tersebut juga dapat menciptakan lapangan kerja bagi orang lain (Rembulan & Fensi, 2018).

Fenomena mahasiswa yang tidak menunjukkan minat berwirausaha juga terjadi di Fakultas Tarbiyya dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

Mata kuliah sarjana kewirausahaan FITK UINSU diintegrasikan ke dalam kurikulum dan keikutsertaan pada mata kuliah ini mutlak diwajibkan bagi seluruh mahasiswa.

Mata kuliah Sarjana Kewirausahaan FITK diambil pada semester 7 sebagai pengenalan teori bagi mahasiswa dan praktik kewirausahaan di lapangan.

Pendidikan kewirausahaan di semester tujuh mempersiapkan mahasiswa untuk kerja praktek selanjutnya. Kewirausahaan ini menuntut mahasiswa untuk mempunyai kemampuan dalam menciptakan produk yang kemudian didistribusikan kepada banyak orang. Di sini, dosen memeriksa apakah mahasiswa telah mampu mempraktikkan pembelajaran kewirausahaannya dan membawa kegembiraan bagi konsumen.

Faktor lain yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk berwirausaha adalah lingkungan keluarga. Peran keluarga sangat besar dalam menunjang kecenderungan kewirausahaan seseorang. Dukungan yang diberikan oleh keluarga dapat berupa kesempatan, kepercayaan, gagasan, atau pemberian dana atau dukungan materi dari orang tua kepada seseorang untuk memulai usaha, atau dukungan emosional melalui perusahaan. Lingkungan keluarga yang mendukung juga mendorong dan membujuk niat individu untuk berwirausaha (Marini & Hamidah, 2014). Jika lingkungan sekitar kurang baik dan tidak mendapat dukungan penuh, namun malah dilarang atau tidak disetujui oleh orang tua, bisa jadi mahasiswa akan menghadapi kendala saat memulai usaha. Tanpa dukungan penuh dari keluarga, sulit atau bahkan tidak mungkin memperoleh bantuan yang diperlukan melalui kehadiran keluarga (Ratumbusang & Rasyid, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa lingkungan rumah merupakan lingkungan awal yang mendukung seseorang untuk memulai sesuatu. Pasalnya, lingkungan rumah berdampak pada peningkatan perkembangan mental, fisik, dan emosional seluruh keluarga. Lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat seseorang, dalam hal ini minat berwirausaha (Elfandi et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer berasal dari praktik mahasiswa dan observasi. Data sekunder merupakan hasil pengolahan data primer dan penelitian kepustakaan yang bersumber dari buku, catatan penelitian, sumber jurnal, dan lain-lain. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel kelompok sasaran. Mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah kewirausahaan dan melakukan praktik bisnis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mata kuliah kewirausahaan terdiri dari serangkaian materi pembelajaran dan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang diperlukan di tempat kerja dan membangun keahlian berdasarkan pengetahuan inti dan kompetensi. Kewirausahaan merupakan suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya untuk memanfaatkan peluang dan menghasilkan kreativitas dan inovasi (Harianti & Margaretha, 2014). Mata kuliah kewirausahaan bertujuan untuk menanamkan dalam diri mahasiswa berbagai nilai, keterampilan dan perilaku dalam berwirausaha, seperti kemampuan kreatif, inovatif dan menarik dalam mengenali peluang usaha, keberanian mengambil resiko dan kemampuan berkreasi dari rencana bisnis. . Oleh karena itu, untuk mendukung kewirausahaan, lembaga pendidikan telah mengembangkan program akademik yang mendorong kewirausahaan di kalangan mahasiswa melalui mata kuliah kewirausahaan yang diintegrasikan ke dalam kurikulum (Anggresta et al., 2022). Mata kuliah ini diyakini dapat mempengaruhi minat dan keinginan mahasiswa untuk memulai berwirausaha (Hermina et al., 2011).

Pendidikan kewirausahaan dibangun dan dikembangkan berdasarkan kebutuhan aktual peserta didik sesuai dengan kemampuannya. Pendidikan kewirausahaan yang diberikan kepada mahasiswa berlangsung dalam beberapa tahapan: kegiatan kelas, kunjungan lapangan, pembuatan rencana bisnis, dan kegiatan kewirausahaan sebenarnya. Berbagai kegiatan pembelajaran tersedia bagi mahasiswa dan diselenggarakan sebagai bagian dari kursus kewirausahaan. Mahasiswa mengembangkan kewirausahaan, keinginan untuk berprestasi, berpikir kreatif dan inovatif, analisis dan keberanian mengambil risiko, menganalisis peluang bisnis baru, membuat rencana bisnis, melakukan kegiatan manajemen, melakukan kegiatan evaluasi bisnis, dan keuangan arus kas.

Secara teoritis, hasil yang dapat dicapai peserta dapat dievaluasi berdasarkan empat aspek: Pertama, aspek ekonomi. Pembelajaran tersebut akan melatih peserta untuk mendapatkan penghasilan dari usahanya untuk menunjang kebutuhan sehari-hari dan tugas sekolah. Aspek kedua adalah pengetahuan. Awalnya, peserta belum mampu memahami proses bisnisnya. Di sini Anda akan menemukan tip dan trik untuk memulai perusahaan baru. Ketiga, ada aspek kemampuan. Setelah mengikuti pembelajaran kewirausahaan, peserta akan mengembangkan keterampilan kewirausahaan dan bisnis. Aspek yang kelima adalah aspek pengalaman. Dapatkan pengalaman baru sebagai wirausaha dengan menerima bimbingan dan praktik langsung di bidang tersebut.

Setelah mengikuti pembelajaran teori, peneliti diminta untuk segera mempraktekkan teori yang diajarkan untuk mengetahui seberapa baik peneliti memahami pembelajaran. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menilai apakah kewirausahaan telah berkembang.

Dalam pembuatan es kul-kul ini dilaksanakan selama 3 kali sesuai dengan arahan petunjuk RPS yaitu pada minggu ke 5, 12 dan minggu ke 15. Penjualan ini dilakukan di daerah sekitar tempat tinggal dan kos kami dan dilingkungan kampus untuk dapat mendorong jiwa wirausaha mahasiswa di lingkungan kampus. Selain itu juga mendorong mahasiswa untuk rajin makan buah-buahan yang bagus untuk Kesehatan untuk menjaga system imun didalam tubuh agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Sehingga dengan berjualan es kul-kul ini mampu memberikan motivasi kepada mahasiswa lain untuk menumbuhkan jiwa entrepreneur didalam dunia perkuliahan.

hasil pendapatan kami setelah berjualan selama 3 kali yaitu

Penjualan pertama Rp120.000,00

Penjualan kedua Rp 95.000,00

Penjualan ketiga Rp 150.000

Dapat dilihat dari hasil pendapatan kami setelah berjualan produk adenis selama 3 kali selalu habis dan peminat es kul-kul banyak. maka dengan berwirausaha semakin membangun jiwa kewirausahaan dalam mahasiswa. membangun jiwa kewirausahaan dalam mahasiswa.

Jiwa kewirausahaan mahasiswa yang termotivasi pada mata kuliah ini lebih kuat dibandingkan mahasiswa yang tidak termotivasi, dan mahasiswa yang termotivasi berusaha menjalankan usahanya lebih baik dibandingkan mahasiswa yang tidak termotivasi. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya kendala yang dihadapi mahasiswa dalam mengembangkan jiwa kewirausahaannya.

Praktik ini akan membantu mahasiswa meminimalkan rintangan yang akan mahasiswa temui dengan menerapkan pengetahuan yang mahasiswa peroleh dari perkuliahan. Mata kuliah Kewirausahaan dapat memberdayakan mahasiswa karena berwirausaha memberikan manfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk melakukan praktik langsung untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Oleh karena itu, melalui kegiatan tersebut para mahasiswa bisa mendapatkan banyak pengalaman tentang cara berbisnis yang baik dan benar. Pasarkan produk kepada konsumen sebanyak-banyaknya tanpa melanggar etika. Kelola keuangan dengan benar dan simpan catatan. Lihatlah kebiasaan orang-orang di sekitar untuk mengidentifikasi peluang pasar, bereaksi secara spesifik terhadap pasar, dan mengidentifikasi peluang pasar. Peneliti mendefinisikan merek sebagai identitas produk yang mudah dikenali dan dipercaya oleh konsumen dan nantinya tidak dapat diklaim oleh pihak

lain. Pahami cara bertransaksi dan berikan pelayanan terbaik serta menciptakan produk yang unik, kreatif dan inovatif untuk menjadi satu-satunya. Waktu adalah uang, jadi disiplinlah dan hargai waktu. Miliki keberanian untuk mewujudkan mimpi yang selama ini hanya sekedar mimpi.

Proses pembelajaran mata kuliah kewirausahaan mahasiswa dibentuk menjadi seorang entrepreneur yang baik yang memiliki sikap jujur dan gigih (pantang menyerah). Hal ini terlihat dari beberapa sikap dan hasil karya mahasiswa dalam melakukan praktik berwirausaha misalnya mahasiswa tidak berbohong dalam memasarkan dan memberikan informasi produk yang mereka buat, mahasiswa juga memperhatikan kesehatan saat membuat produk makanan/minuman dengan tidak menggunakan bahan berbahaya bagi kesehatan, mahasiswa juga selalu berusaha memberikan kenyamanan dalam melakukan pemasaran produk.

Dengan adanya penerapan praktik kewirausahaan dikampus terlihat bahwa mahasiswa menjadi termotivasi karena adanya kebahagiaan tersendiri terhadap produk yang mereka buat dan mereka jual kemudian untung dari penjualanpun mereka nikmati bersama tim/kelompok. Mereka mengakui bahwa kegiatan seperti ini menyenangkan dan menjadi sebuah dorongan dan minat bagi mereka untuk berjualan sendiri dengan harapan keuntungan yang mereka dapat mampu menambah uang belanja atau membayar uang kuliah dengan hasil usaha mereka. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh (Sh & Baharun, 2004) menunjukkan bahwa mereka yang telah belajar kewirausahaan mengungkapkan bahwa minat mereka untuk menjadi pengusaha lebih tinggi dan mereka berani mengambil sebuah tantangan untuk memulai sebuah bisnis baru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa berwirausaha dapat membantu mahasiswa berkembang karena bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Mata kuliah ini menuntut mahasiswa untuk melakukan praktik langsung untuk mengembangkan jiwa kewirausahaannya. Oleh karena itu, melalui kegiatan tersebut Anda bisa mendapatkan banyak pengalaman tentang cara berbisnis yang baik dan benar. Pasarkan produk kepada konsumen sebanyak-banyaknya tanpa melanggar etika. Kelola keuangan dengan benar dan simpan catatan. Lihatlah kebiasaan orang-orang di sekitar untuk mengidentifikasi peluang pasar, bereaksi secara spesifik terhadap pasar, dan mengidentifikasi peluang pasar. Pahami cara bertransaksi dengan kami dan berikan pelayanan terbaik.

Menurut Suryana (2006:2) “Praktik kewirausahaan adalah hasil penilaian dari kegiatan menjual barang atau produk dengan menggunakan ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang telah dipelajari sebelumnya secara bersamaan dalam rangka proses berwirausaha”. Praktik

kewirausahaan adalah kegiatan pembelajaran kewirausahaan yang diterapkan di lembaga pendidikan, dengan menggunakan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang telah dipelajari sebelumnya guna menciptakan nilai tambah barang atau jasa sehingga mampu melakukan pengelolaan usaha secara mandiri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa praktik kewirausahaan berpengaruh terhadap kesiapan berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. (2016). Pengaruh Kepribadian, Lingkungan Keluarga Dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 12.
- Andespa, R. (2017). Pengaruh budaya dan keluarga terhadap minat menabung nasabah di bank Syariah. *Maqdis:Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 2(1), 35–49.
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, Motivasi, dan Minat Berwirausaha Mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183–200. <https://doi.org/10.21070/jkmp.v5i2.1310>
- Elfandi, A., Yohana, C., & Fidhyallah, N. F. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa Universitas di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 2(1), 228–240.
- Johnson, A. J., Dibrell, C. C., & Hansen, E. (2009). Market orientation, innovativeness, and performance of food companies. *Journal of Agribusiness*, January.
- Kusnawan. (2017). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA PADA MAHASISWA Kusnawan. *Jurnal Elektornik REKAMAN (Riset Ekonomi Bidang Manajemen Dan Akuntansi) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Galileo*, 1(1), 89–99. <file:///C:/Users/Lenovo/Downloads/FAKTORFAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT BE.pdf>
- Marini, C. K., & Hamidah, S. (2014). Pengaruh self-efficacy, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah terhadap minat berwirausaha siswa SMK jasa boga. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 4(2), 195–207. <https://doi.org/10.21831/jpv.v4i2.2545>
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Berwirausaha (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia). *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v2i2.9736>
- Ratumbusang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.21831/jpv.v5i1.6058>
- Rembulan, G. D., & Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan*, 1(1), 65–73. <https://doi.org/10.30813/jpk.v1i1.1007>

Rochanawati, I., & Efi, A. (2020). The Relationship of Learning Entrepreneurship , Enterprise Motivation , And the Family Environment with Enterprise Interest in Students. 4(4), 314–321.